

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan devisa negara melalui minyak kelapa sawit dan minyak inti kelapa sawit. Dengan berkurangnya peranan minyak dan gas bumi dalam menghasilkan devisa dan pendapatan sektor maka komoditas kelapa sawit merupakan pilihan yang tepat untuk dikembangkan sebagai sumber devisa Negara, karena kelapa sawit mempunyai produktivitas yang cukup tinggi sehingga banyak diminati para investor (Society *et al.*, 2016).

Untuk mengetahui seberapa besar potensi produksi kelapa sawit pada suatu wilayah perkebunan maka perlu diketahui cara untuk menghitung berapa besar volume produksi yang akan dihasilkan selama periode tertentu. Untuk mencapai hal di atas maka perlu disusun suatu sistem pengelolaan perkebunan yang dapat menghasilkan produktivitas tanaman kelapa sawit yang tinggi sehingga mampu bersaing di pasar global. Produktivitas kelapa sawit merupakan suatu ukuran yang menyatakan berapa besar sumber daya yang dihasilkan dan dimanfaatkan untuk mencapai output yang optimal dari suatu produksi tanaman kelapa sawit dan jumlah yang dihasilkan dapat dihitung mendekati realisasinya (Fikriman dan Herdiansyah, 2017).

Industri perkebunan kelapa sawit memiliki tujuan utama dalam pencapaian target produksi kelapa sawit. Perhitungan target produksi sangat penting dilakukan untuk mengetahui naik atau turunnya produksi. Dalam hal ini, diperlukan estimasi produksi kelapa sawit yaitu memperkirakan produksi hasil panen kelapa sawit yang dilakukan pada satu periode perkembangan buah kelapa sawit. Menurut Riniarti dan Utoyo (2012), estimasi produksi kelapa sawit dianggap sebagai faktor yang sangat penting untuk mempertimbangkan hasil panen kelapa sawit di suatu perkebunan yaitu sebagai manajemen dan tolok ukur keberhasilan bisnis perkebunan kelapa sawit. Agar dapat mengestimasi pencapaian target produksi maka dilakukan sensus produksi bunga dan buah pada tanaman kelapa sawit. Sensus produksi (taksasi) yaitu kegiatan menghitung

jumlah tandan buah segar yang berada pada pokok kelapa sawit berdasarkan jumlah dan keadaan tandan bunga betina yang kemungkinan menjadi tandan buah. Taksasi produksi pada kelapa sawit dilakukan untuk memperkirakan produksi 6 bulan, 3 bulan, dan 1 bulan yang akan datang atau bahkan 1 hari sebelum panen. Taksasi produksi juga dilakukan untuk menentukan dan mengatur kebutuhan tenaga kerja, penyediaan sarana transportasi atau angkutan panen. Pelaksanaan sensus produksi dilakukan pada tanaman menghasilkan yang bertujuan mendapatkan gambaran estimasi produksi yang akan diperoleh dalam jangka waktu satu semester (6 bulan) ke depan.

## **1.2 Tujuan**

Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan agar penulis mampu:

- a. Melakukan sensus bunga dan buah pada tanaman menghasilkan kelapa sawit.
- b. Menghitung estimasi produksi tandan buah segar (TBS) selama satu semester.

## II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII adalah salah satu perusahaan kelapa sawit yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan Notaris Harun Kamil, SH. No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C-28335 AT.Di.01 Tahun 1996 pada tanggal 8 Agustus 2006, selanjutnya diperbarui oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH. No. 08 dan tanggal 11 Oktober 2002 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Hak Asasi Manusia No. C-20863 AT.01.04 Tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi merupakan perusahaan yang memulai usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit dan dibangun tahun 1988 berdasarkan SK Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan No: SK. Gub Sumsel No: 542/Kpts/1/1981 tanggal 02 November 1981 seluas 30.660 ha. SK. Gub No. 542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 ha. SK. Gub No. 1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.446 ha dan Instruksi Mentan No. 918/Mentan/XI/1981 tanggal 25 November 1981 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Pada tahun 1989 telah didirikan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (CPO) *Crude Palm Oil* dengan kapasitas 30 ton TBS per jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS per jam (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

### 2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi adalah sebagai berikut:

- a. Satu visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah menjadi perusahaan Agrobisnis dan Agroindustri yang tangguh dan berkarakter global.
- b. Misi yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut:
  1. Menjalankan usaha Agrobisnis Perkebunan dengan komoditi karet, kelapa sawit, dan tebu.

2. Menggunakan Teknologi budidaya dengan proses yang efisien dan akrab lingkungan untuk menghasilkan produksi per standar, baik untuk pasar sektor maupun internasional.
3. Memperhatikan kepentingan stakeholders, khususnya pemilik, pemasok dan mitra usaha untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuhkan perkembangan perusahaan.
4. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut.
5. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan Agro Bisnis 4ector perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat, dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.
6. Menjadi perusahaan yang berkemampuan (*Profitable*), makmur (*Wealth*), dan berkelanjutan (*Sustainable*) sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.

### **2.3 Luas Areal Perkebunan**

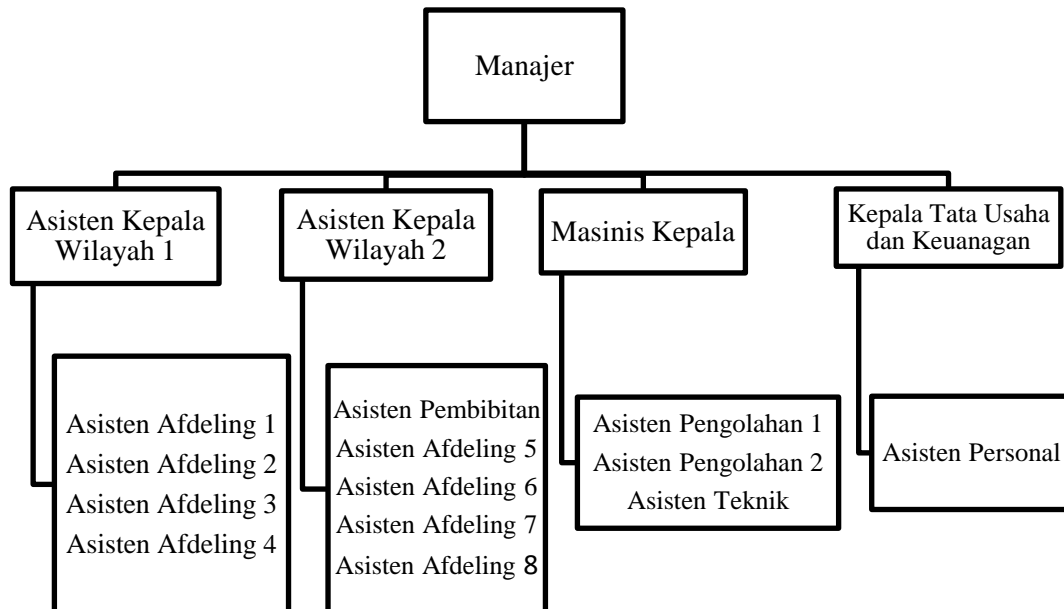
Letak geografis Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi terdapat di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim dan Provinsi Sumatra Selatan. Lokasi PTPN VII Unit Sungai Lengi terdapat pada titik koordinat 03°5'499'' (Lintang Selatan) dan 103°82'371'' (Lintang Utara).

Luas areal pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah 21,90 Ha, dan luas areal kebun PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi seluas 6.750 Ha.

### **2.4 Struktur Organisasi**

PTPN VII Unit Sungai Lengi adalah satu perusahaan perkebunan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Manajemen kebun di pimpin oleh seorang manager, dalam pelaksanaan kerjanya seorang manager dibantu oleh dua Asisten Kepala (Askep) dan Kepala Tata Usaha (KTU), 8 orang Asisten Afdeling, 1 orang asisten pembibitan, 2 orang asisten pengolahan dan 1 orang asisten teknik. Adapun bagian struktur organisasi yang

terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Stuktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi  
Sumber: PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi (2022)

Tugas dan wewenang manajer jabatan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Manajer bertanggung jawab langsung kepada *Senior Excecutive Vice President Operation 1* (SEVP O1) atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh asset kebun tersebut.
- b. Asisten kepala bertugas membuat rencana kerja (harian mingguan bulanan, triwulan atau semester dan tahunan), mengatur pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.
- c. Masinis kepala (maskep) bertugas menjalankan dan mengontrol pengolahan serta bertanggung jawab atas mutu kelapa sawit yang masuk ke pabrik, melakukan koordinasi untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan dan mengawasi dan mengevaluasi pengendalian limbah pabrik untuk meminimalisasi limbah (waste).

- d. Kepala tata usaha dan keuangan bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendali, pengamanan aset, dan sumber daya.
- e. Asisten afdeling bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional afdeling.
- f. Asisten pembibitan bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang pembibitan (mulai dari persiapan lahan penanaman, pemeliharaan sampai pengadaan bibit), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional pembibitan.
- g. Asisten teknik bertugas mengkoordinir pelaksanaan pengoperasian pabrik sesuai prosedur, norma dan ketentuan yang berlaku.
- h. Asisten pengolahan bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi, dengan memperhatikan semua sasaran, target dan anggaran serta bertanggung jawab atas ketetapan analisis produk yang dihasilkan oleh pabrik, yang meliputi tercapainya sasaran pengolahan dengan memperhatikan mutu, efisiensi, hasil analisis laboratorium, hasil pengolahan air, pengolahan limbah dan biaya produksi (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).